

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan zaman yang terjadi saat ini diiringi dengan perkembangan teknologi yang begitu pesat hingga mampu mempengaruhi peradaban dan menyebabkan perubahan dalam kehidupan manusia. Saat ini semua hal dapat tersedia dengan cepat, praktis, dan serba canggih, sehingga memberikan kemudahan bagi aktivitas manusia. Salah satu hasil dari perkembangan teknologi adalah terciptanya gadget.¹ Gadget merupakan media informasi dan komunikasi yang terdapat berbagai fitur di dalamnya. Bagi semua kalangan, teknologi informasi dan komunikasi saat ini menjadi kebutuhan yang tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari, terlebih akses yang sangat mudah dan praktis untuk digunakan serta fitur menarik yang tersedia, membuat masyarakat khususnya anak-anak menjadi lebih mudah akrab dengan gadget. Jika dahulu anak-anak lebih senang mencari hiburan dengan bermain permainan tradisional bersama teman-temannya, saat ini anak-anak lebih tertarik untuk mencari hiburan menggunakan fitur gadget.² Salah satu fitur gadget yang menarik perhatian anak adalah aplikasi Youtube.³

¹ Salis Khairiyati, & Saripah, Pengaruh Media Sosial pada Perkembangan Kecerdasan Kognitif Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Kecerdasan Kognitif Anak Usia Dini*, Vol. 1 No. 1, (2018), 49-60.

² Agnies Nafa Salsabela, *Strategi Orang Tua Dalam Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini Di Dusun Maddis, Desa Pamaroh, Kec. Kadur, Kabupaten Pamekasan, Jawa Timur*, (Doctoral dissertation, INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MADURA, 2024).

³ Anni Saumi Fitri, Ratih Kusumawardani, dan Ratu Amalia Hayani, Pengaruh Penggunaan Aplikasi YouTube Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun, *Jurnal Raudhah*, Vol. 10, No. 2, (2024)

Latif menjelaskan jika Youtube merupakan aplikasi yang sedang marak digunakan oleh anak-anak. Dengan adanya aplikasi youtube akan memudahkan anak dalam mencari hiburan dan dapat membantu anak dalam proses belajar.⁴ Anak-anak dapat menonton film apapun dan konten video sesuai dengan selera dan keinginan mereka. Aplikasi Youtube dapat mendukung proses belajar anak dengan menyajikan video yang bermuatan Pendidikan yang dapat memperkaya pengetahuan, wawasan, keterampilan, dan sikap anak.⁵ Namun, apabila penggunaan aplikasi Youtube oleh anak tidak dilakukan dengan bijak dan tanpa adanya pengawasan dari orang tua akan memberikan dampak negative bagi anak. Penggunaan gadget bagi anak dengan tanpa pengawasan orang tua menyebabkan anak menyalahgunakan gadged dan asumsi atau tontonan yang tidak semestinya dapat menjadi konsumsi mereka setiap hari. Selain itu, tontonan negative yang dilihat di Youtube dapat membentuk karakter negative anak. Hal tersebut dikarenakan dalam media social Youtube banyak terdapat berbagai video yang berisi konten yang kurang sopan atau berkata kasar sehingga anak rentan untuk menirunya.⁶

Keterlibatan anak dalam konten digital di platform Youtube mengalami peningkatan. Berdasarkan survei konsumsi konten digital di Youtube oleh anak-anak menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal tersebut ditunjukkan dengan laporan dari Detik.com (2024) yang mengungkapkan

⁴ Latif, Abdul, "Pemanfaatan Aplikasi Youtube sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital", *Jurnal Tahsinia*, 4.2, (2023): 387-400.

⁵ Panjaitan, Pinta Uli, et al, "Pengaruh Aplikasi Youtube Terhadap Pemerolehan Bahasa Pada Anak Usia Dini", *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3.5, (2023): 7453-7460.

⁶ Rizkiyah, Agil Syakhirotul, and Desy Safitri, "Dampak YouTube Shorts terhadap Pola Pikir dan Tingkah Laku Peserta Didik", *JIMAD: Jurnal Ilmiah Mutiara Pendidikan*, 3.2 (2025): 41-59.

bahwa anak-anak berusia 2 hingga 12 tahun menghabiskan waktu rata-rata 160 menit dalam sehari untuk menonton Youtube dan ada sekitar 70% anak-anak menonton Youtube dan tiktok selama satu hingga dua jam dalam sehari.⁷ Selanjutnya survei dari media Indonesia pada tahun 2021 mengungkapkan bahwa 87% anak-anak di Indonesia rata-rata sudah mengenal platform digital sebelum memasuki usia 13 tahun yakni sebagian besar pada usia 7 tahun. Selain itu, Badan Pusat Statistik (BPS) 2024 memaparkan bahwa sebanyak 39,71% anak usia dini di Indonesia telah menggunakan gadget, sementara 35,57% lainnya sudah mengakses konten digital.⁸

Sujiono menjelaskan bahwa anak usia dini adalah sekelompok anak yang berusia 0-8 tahun yang memiliki berbagai potensi genetik dan siap untuk ditumbuh kembangkan melalui pemberian rangsangan.⁹ Pada masa ini anak mengalami masa keemasan (*the golden age*) yang merupakan suatu masa di mana anak mulai peka atau sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Usia emas ditandai dengan berkembangnya jumlah dan fungsi sel-sel saraf otak, yang akan berfungsi secara optimal. Aspek yang akan mengalami perkembangan yang luar biasa sehingga akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan selanjutnya sampai dewasa meliputi aspek kecerdasan yakni kecerdasan intelektual, spiritual, emosional, dan sosial. Ketika anak di masa

⁷ Detik.com. “Survei: Anak-Anak Nonton Youtube 106 Menit Setiap Hari”, (2024), Retrieved 20 Juli 2025, 18.02 WIB from

⁸ Komdigi, “Komitmen Pemerintah Melindungi Anak di Ruang Digital”, (2025), Retrieved 20 Juli 2025, 17.58 WIB from

⁹ Sujiono, Y, *Kosep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Indeks, 2009).

the golden age, anak akan menjadi peniru yang handal, mereka lebih cerdas dan tanggap dengan apa yang kita lakukan dan ucapkan.¹⁰

Kurangnya pengawasan dan pengarahan orang tua terhadap anak yang bermain gadget membuat anak tersebut tidak tahu batasan mereka, padahal di sosial media banyak sekali sosial media yang belum waktunya mereka lihat atau nikmati, seperti tiktok dan Youtube. Semua kalangan dan umur dapat mendownload aplikasi tersebut namun tampilan atau isi aplikasi tersebut tidak dapat dinikmati semua umur (terlebihnya dibawah umur). Maka dari itu pengawasan dan pengarahan orang tua sangat penting.¹¹ Hal itu dikarenakan banyak anak di bawah umur yang menirukan gaya kreator yang kadang kurang pantas, seperti kata-kata *toxic*, gaya hidup, dan sikap yang kurang tepat untuk usia mereka.

Tayangan Youtube mempengaruhi perkembangan kognitif dan social emosional anak, perubahan kognitif berpengaruh pada pikiran, inetelegensi dan Bahasa. Dengan menonton Youtube anak dapat mengembangkan kreativitasnya, melatih daya ingat, mengembangkan keingintahuannya, meningkatkan perhatian dan konsenstrasi, meningkatkan kemampuan menulis, mengolah kata, dan anak dapat memperleh kosa kata baru dari konten video Youtube.¹² Sedangkan social emosional mempengaruhi bagaimana interaksi

¹⁰ Novitasari, Wahyu, and Nurul Khotimah, "Dampak penggunaan gadget terhadap interaksi sosial anak usia 5-6 tahun," *Jurnal PAUD Teratai*, 5.3, (2016): 182-186.

¹¹ Anggraeni, Yuni. *Pengawasan Orang Tua Dalam Penggunaan Gadget Pada Anak Di Ra Yapsisumberjaya Lampung Barat*. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2020.

¹² KHAMISATUN, ALFAINA. *MENINGKATKAN PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI MEDIA SOSIAL YOUTUBE KIDS DI TK AL-KAHFI DESA KEMU*, Diss. UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2024.

antar seseorang, penggunaan Youtube yang berlebihan pada anak dapat mengakibatkan anak menjadi kurang bersosialisasi dan memiliki interaksi yang buruk dengan teman sebayanya serta menyebabkan anak kurang beradaptasi terhadap lingkungan baru.¹³ Selain itu tayangan Youtube juga dapat mempengaruhi perubahan emosional dan perubahan dalam kepribadian. Penggunaan Youtube dengan positif dapat membentuk pengelolaan emosi dan empati yang baik untuk anak, namun jika penggunaan Youtube pada anak tidak dilakukan dengan terkendali, maka akan berdampak pada kecanduan, emosi anak menjadi tidak stabil, sulit diatur, anak memiliki perilaku agresif.¹⁴

Daya kembang otak pada usia anak-anak begitu pesat, sangat optimal bila pada masa ini orangtua dapat mengoptimalkan kemampuan anaknya. Antusias anak terhadap berbagai rangsangan cukup tinggi, ditambah lagi dengan adanya keingintahuannya terhadap sesuatu, dan kesukaannya dalam meniru apa yang dilihatnya serta daya ingat anak juga masih tinggi.¹⁵ Perkembangan otak pada usia anak-anak yang sangat baik ini, sangat disayangkan bila kurangnya dukungan orangtua dalam meningkatkan kemampuan anak.

Anak bertumbuh dan berkembang selayaknya lingkungan dan stimulasi yang ditawarkan. Hal inilah yang menjadi alasan mendasar perbedaan

¹³ Reghita, Nabila Pramesthi Salma, et al, "Analisis Penggunaan Aplikasi Youtube Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di Desa Kebonharjo Kecamatan Patebon", *PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, (2024): 370-377.

¹⁴ *Ibid*

¹⁵ Subarkah, Milana Abdillah, "Pengaruh gadget terhadap perkembangan anak", *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 15.1, (2019).

perkembangan kognitif anak.¹⁶ Sebagian anak dapat mengembangkan kognitifnya sesuai tahapannya, sebagian lagi dapat berkembang dengan beberapa hambatan, dan ada pula yang mengalami permasalahan dalam perkembangan kognitif. Namun sebagai orang tua, guru, dan pemerhati anak usia dini, perkembangan anak dapat ditinjau dari karakteristik yang menonjol pada setiap tahapan perkembangan.

Pratiwi & Yanuarsari memaparkan jika konten negatif dapat sangat berpengaruh terhadap cara pandang anak terhadap dunia.¹⁷ Hal ini karena pada usia periode emas utamanya usia tiga hingga empat tahun, anak-anak sedang membangun persepsi atas dunia. Konten negatif yang anak lihat akan menciptakan pandangan bahwa dunia lebih berbahaya dari yang ia kira, bahwa dunia adalah tempat yang dipenuhi oleh orang-orang jahat. Maka ini akan menyebabkan anak tidak memiliki kemampuan sosial yang baik, sulit membangun hubungan yang baik dengan orang lain, membatasi kehidupan sosial, bahkan anti sosial. Melihat dampak panjang ini maka orang tua diharapkan untuk selalu mengawasi ketika anak mengakses gadget. Jika orang tua mengetahui anak sudah pernah menonton konten negatif orang tua dapat mengajak anak berdiskusi tentang apa yang ia saksikan. Orang tua juga dapat menekankan nilai-nilai moral yang bertentangan dengan konten kekerasan,

¹⁶ Novitasari, Yesi, "Analisis permasalahan" Perkembangan kognitif anak usia dini", *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2.01, (2018): 82-90.

¹⁷ Pratiwi, Mutia Rahmi, and D. H. Yanuarsari, "Konten media edukasi anak berbasis self concept theory." *Eksprezi dan Persepsi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4.2, (2021): 75-86.

seksual, dan lainnya. Hal ini dipercaya dapat mengurangi dampak negatif dari tayangan tersebut terhadap perkembangan anak.¹⁸

Adanya era digital dan kemajuan teknologi telah diprediksi oleh McCrindle bahwa anak-anak Alpha kita tidak terlepas dari perangkat, kurang sosialisasi, kurang kreativitas dan juga subjek pemaknaan individu.¹⁹ Kesibukan mereka dengan gadget menyebabkan mereka dijauhi oleh masyarakat. Pandangan ini merupakan ancaman serius bagi orang tua apabila tidak mengambil langkah nyata untuk menggunakan Internet untuk kemandirian, literasi, dan perkembangan anak yang sehat. Selaras dengan tujuan pendidikan anak usia dini untuk mendukung pematangan dan perkembangan fisik dan mental anak sehingga siap untuk pendidikan lebih lanjut.²⁰

Penggunaan media social Youtube yang terlalu sering secara intens setiap hari maka akan berdampak kepada anak, anak akan kecanduan atau mengalami ketergantungan sehingga menghambat anak untuk beraktivitas dan berinteraksi dengan teman sebayanya maupun orang-orang di sekitarnya.²¹ Selain itu dampak yang diberikan dari terlalu seringnya menggunakan Youtube bagi anak adalah anak menjadi susah untuk diajak berkomunikasi, tidak peduli,

¹⁸ Viandari, Kadek Dwinita, and Kadek Pande Ary Susilawati, "Peran pola asuh orangtua dan penggunaan gadget terhadap interaksi sosial anak prasekolah", *Jurnal Psikologi Udayana*, 6.1, (2019): 76-87.

¹⁹ Wati, Kardila. *Kontribusi Pesantren dalam Menghadapi Generasi Alpha dan Tantangan Dunia Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0*, Diss. IAIN Bengkulu, 2021.

²⁰ Novitasari, Yesi. "Analisis permasalahan" Perkembangan kognitif anak usia dini", *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2.01, (2018): 82-90.

²¹ Fitri, Anni Saumi, Ratih Kusumawardani, and Ratu Amalia Hayani, "Pengaruh Penggunaan Aplikasi YouTube Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun", *Jurnal Raudhah*, 10.2, (2022).

kurang merespon ketika diajak berbicara, dan lebih suka menyendiri dibandingkan berinteraksi dengan teman sebayanya.²² Oleh maka dari itu orang tua harus memberikan arahan dan pengawasan agar tidak hanya dampak negative yang didapat anak.

Subarkah menjelaskan jika Youtube telah lama menjadi perhatian bagi para psikolog dan pemerhati anak, tak lain karena banyak tayangan dari platform ini yang cenderung tidak pantas untuk dikonsumsi anak-anak.²³ Contohnya seperti channel Youtube Elsagate yang sempat mendapat protes dari banyak pihak terutama para orang tua. Dalam channel Elsagate memproduksi konten-konten kekerasan tindakan seksual, fetish, narkoba, alkohol, humor toilet, dan situasi/aktivitas berbahaya atau menjengkelkan. Konten-konten itu diperagakan oleh kartun-kartun yang akrab dengan anak seperti Elsa dalam film Frozen, Spider-man atau Marvel Superheroes lainnya, Spongebob, Baby Shark, Peppa pig, Micky Mouse, anggota PAW Patrol dan banyak lainnya Konten-konten tersebut dianggap ramah anak oleh Youtube, bahkan dapat pula diakses pada aplikasi Youtube kids. Hal ini karena pemilik channel menggunakan tagar yang ramah anak, sehingga bisa menghindari algoritma keamanan atau kebijakan batas usia penontonnya. Akan tetapi, judul serta karakter yang populer membuat tayangan ini sangat berpotensi untuk dapat diakses dengan mudah oleh anak-anak. Tidak hanya Elsagate, beberapa channel Youtube serupa pun melakukan hal yang sama seperti Toy Freaks,

²² Purwanti, Elly & Mashudah. "Pengaruh Penggunaan Gawai Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-6 Tahun", *Azzahra: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2.1 (2020): 53-64.

²³ Subarkah, Milana Abdillah. "Pengaruh gadget terhadap perkembangan anak," *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 15.1, (2019).

Salih Reis'in Dunyas, dan lain sebagainya. Orang tua diminta untuk selalu mengawasi ketika anak-anak mengakses tontonan melalui Youtube atau pun Youtube kids, terutama pada anak-anak usia dini atau balita (bawah lima tahun).

Fenomena saat ini tidak jarang kita temui banyak anak usia 7 tahun sudah mampu bahkan sangat memahami terkait aplikasi Youtube. Serupa dengan hal yang saat ini terjadi di sekitar saya sendiri tepatnya di Desa Nguntut Kabupaten Tulungagung, hal ini terjadi kepada keponakan dan anak-anak kecil disekitar lingkungan saya, bahasa yang sering mereka sebut atau katakan adalah yang sedang trend di tiktok dan Youtube. Banyak anak kecil yang terpengaruhi dengan konten video di tiktok dan Youtube seperti perkataan dan tingkah lakunya, dan mirisnya banyak orang tua yang tidak menyadari bawasanya itu termasuk pengaruh dari social media yang anak tersebut gunakan. Bahkan sampai perkataan yang tidak seharusnya mereka ucapkan juga menjadi bahasa mereka sehari-hari.

Penggunaan media social yang berlebihan akan mempengaruhi Bahasa bicara anak karena otak anak banyak menangkap Bahasa bicara konten-konten yang mereka nikmati pada media social Youtube. Begitupun dengan pengaruh lingkungan mereka seperti teman-teman bermainnya yang juga menggunakan Bahasa media social dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan Bahasa menunjang perkembangan lainnya, orang tua harus tanggap terhadap perkembangan anak agar perkembangan anak dapat berkembang secara

optimal pada usianya. Apabila anak tidak diberikan stimulus atau rangsangan yang tepat dan seimbang untuk perkembangan Bahasa bicara anak akan.

Berdasarkan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa media sosial Youtube memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan kognitif dan sosial emosional anak usia dini. Dalam hal ini orang tua juga memiliki peran yang penting dalam mengawasi penggunaan media social Youtube terkait dampaknya terhadap perkembangan kognitif dan social emosional anak usia dini. Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian terkait dampak media social Youtube terhadap perkembangan kognitif dan social emosional anak di Desa Nguntut Kabupaten Tulungagung. Pemilihan lokasi tersebut dilandasi dengan studi observasi yang sebelumnya peneliti lakukan bahwa anak-anak di sana banyak yang terpapar konten media social Youtube dan menirukan perilaku bahkan ucapan yang tidak seharusnya mereka tirukan.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana penggunaan Youtube oleh anak-anak dapat mempengaruhi perkembangan emosional mereka. Dengan memahami dampak positif dan negatif yang ditimbulkan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi orang tua, pendidik, dan pihak-pihak terkait dalam mengawasi dan mengarahkan penggunaan Youtube agar lebih bijak dan mendukung perkembangan sosial emosional anak secara positif. Adapun judul dari penelitian ini adalah “Dampak Youtube terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak”

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas terkait dampak media sosial utamanya Youtube terhadap perkembangan anak usia dini, seperti perkembangan komunikasi, sosial, dan emosional. Namun sebagian besar penelitian tersebut membahas dampak Youtube terhadap satu perkembangan saja seperti sosial saja atau emosional saja. Sehingga dalam hal ini peneliti ingin meneliti secara lebih mendalam terkait dampak Youtube terhadap perkembangan sosial-emosional secara bersama-sama pada anak usia dini. Selain itu, penelitian yang menyoroti dampak Youtube terhadap aspek sosial-emosional anak usia dini belum banyak dilakukan, padahal perkembangan sosial-emosional adalah fondasi penting dalam masa perkembangan anak. Selanjutnya penelitian serupa terkait dampak Youtube terhadap perkembangan sosial-emosional anak usia dini di Desa Ngunut Tulungagung belum pernah dilakukan, sehingga peneliti melakukan penelitian di lokasi tersebut.

.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat intensitas anak dalam mengakses Youtube ?
2. Bagaimana pengaruh konten Youtube terhadap perilaku sosial emosional anak dalam kehidupan sehari-hari ?
3. Apa dampak sosial emosional anak yang ditunjukan oleh anak ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengeksplorasi pengaruh Youtube terhadap sosial emosinal anak.
2. Mendeskripsikan pola interaksi anak dengan Youtube di desa Ngundu
3. Mendeskripsikan perkembangan sosial emosional anak akibat penggunaan Youtube dalam sehari-hari.
4. Mendeskripsikan dampak positif dan negative dari interaksi digital Youtube.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin diperoleh oleh penelitian ini adalah:

- a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, dalam hal Pengaruh Youtube Terhadap perkembangan Anak. Serta hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai refrensi peneliti selanjutnya.
- b. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan dan bahasan pertimbangan bagi semua pihak dalam memahami sosial media yang dapat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Serta memberikan manfaat bagi semua pihak.